BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah SMP Negeri 1 Galur

SMP Negeri 1 Galur merupakan satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal yang mempunyai peranan penting dalam usaha mendidik atau mendewasakan siswa dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Di awal tahun 1954 SMP Negeri 1 Galur adalah sebuah tempat penyelenggaraan pendidikan Kursus Pengantar Keguruan Persiapan Kewajiban Belajar (KPKPKB) yaitu Sekolah Persiapan Keguruan B. Selanjutnya sekolah ini berubah menjadi SGB (Sekolah Guru B).

SMP Negeri 1 Galur mengalami banyak pergantian nama dan masa jabatan kepala sekolah yang berbeda-beda, sebagai berikut:

Dari tahun ke tahun sekolah ini senantiasa mengalami perkembangan dan kemajuan, secara kualitas maupun kuantitas yang meliputi bertambahnya jumlah calon peserta didik baru yang mendaftar setiap tahun, jumlah rombel, dan kelengkapan sarana dan prasarana.

Pada awal tahun 2004 SLTP N 1 Galur menyandang gelar Sekolah Standar Nasional yang lebih dikenal dengan SSN. Waktu itu di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Mardani. Pada tahun 2007 SMP Negeri 1 Galur naik peringkatnya dan ditunjuk menjadi Rintisan

Sekolah Berstandar Internasional atau lebih dikenal dengan RSBI untuk kabupaten Kulon Progo dengan nomor SK : 543/C3/KEP/2007 tanggal : 14 Maret 2007, bersamaan dengan beberapa Sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SMP Negeri 4 Pakem, SMP Negeri 5 Yogyakarta, SMP Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul, dan SMP Negeri 1 Bantul. Perkembangan yang dirasa sangat berarti bagi seluruh warga SMP N 1 Galur. Beberapa infrastruktur dibangun, diantaranya yaitu penambahan ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium komputer multimedia, ruang keterampilan, laboratorium bahasa, dan sarana penunjang lainnya. Peningkatan kualitas Guru dilaksanakan dengan kelanjutan studi Strata 2 oleh beberapa guru baik dengan biaya mandiri (Izin Belajar) maupun beasiswa APBD DIY (Tugas Belajar), diklat berjenjang, *workshop* dan lain-lain. Sebagai sekolah RSBI, SMP Negeri 1 Galur mulai menjalin kemitraan atau kerjasama (*Sister School*) dengan sekolah-sekolah di luar negeri dan dalam negeri diantaranya *Bukit Panjang Government High School Singapore* (BPGHS), *Mahavajiravudh Songkhla School Thailand*, SMP N 1 Denpasar, SMP N 5 Penajam Paser Utara Kalimantan timur, serta pertukaran Guru ke Australia.

Pada Bulan Maret 2010, SMP N 1 Galur yang semula dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo diserahkan kepada Pemerintah Daerah DIY di bawah SKPD Dinas Pendidikan Pemuda dan

Olahraga Yogyakarta. Bersama dengan sekolah RSBI Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi terhadap Inkonstitusionalnya RSBI-SBI nomor: 5/PUU-X/2012 tanggal 8 Januari 2013 dan Surat Kepala Dinas Dikpora DIY nomor 421/0542 tanggal 14 Januari 2013 perihal hasil rapat koordinasi paska putusan MK tentang RSBI/SBI, maka penyelenggaraan RSBI-SBI di sekolah negeri maupun swasta harus segera dibubarkan dan kembali menjadi SD reguler, SMP reguler, maupun SMA reguler yaitu menjadi sekolah negeri biasa kembali. Sehingga SMP Negeri 1 Galur sejak tanggal tersebut juga kembali berstatus sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN).

Namun SMP N 1 Galur untuk saat ini pengelolaannya masih dikelola oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Keputusan Gubernur DIY nomor 164/KEP/2013 tanggal 21 Juni 2013 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Layanan Pendidikan Bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa, hingga saat ini SMP N 1 Galur ditunjuk oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membuka Kelas Cerdas Istimewa (CI). Kelas Cerdas Istimewa tersebut dimaksudkan untuk menampung siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan lebih dibanding kelas yang lain dan siswa CI tersebut akan mendapatkan pengayaan materi dan penyampaian materi yang berbeda dengan kelas reguler. Dalam satu

rombel terdapat 1 kelas CI dan 4 kelas Reguler. Siswa yang berhak menjadi kelas CI adalah siswa yang direkomendasikan berdasarkan seleksi *Psikotest* yang bekerja sama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil dari *psikotest* ini menjadi tolok ukur tingkat intelektual siswa di bidang akademis, sedangkan karakter religius (akhlakul karimah) siswa lebih dibina dan diupayakan melalui metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Galur dibangun di atas tanah kas Desa Brosot yang berada di pinggir Jalan Raya Brosot nomor 20, seluas 3.200 m^2. Status tanah SMP Negeri 1 Galur adalah hak pakai berdasarkan Surat Penyerahan Pemerintah Kalurahan Brosot kepada Kepala SMP Negeri Brosot nomor: 82/I/Pem/22/1981 tanggal 23 Februari 1981. Adapun sejak tahun anggaran 2014, SMP Negeri 1 Galur dikenai sewa tanah dari Pemerintah Desa Brosot sebesar Rp 16.000.000,- (enam belas juta rupiah) per tahun. Sewa tanah ini dibebankan kepada APBD DIY melalui Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) DIY nomor: 11/DPPA/2014 tangggal 17 Oktober 2014. Lokasi SMP Negeri 1 Galur strategis karena berada di pusat kecamatan Galur yang memiliki banyak fasilitas pemerintahan seperti layanan Kecamatan Galur, Puskesmas Galur 1, Kepolisian Resort Galur, Kantor Pos, UPTD

PAUD dan Dikdas Kecamatan Galur maupun tempat strategis lainnya dan transportasi menuju ke lokasi tergolong mudah.

SMP Negeri 1 Galur terletak di Dusun III Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Galur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang terletak paling timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul. Penghubung dua Kabupaten yang dipisahkan oleh sungai Progo ini adalah Jembatan Srandakan II sepanjang 626,75 m.

Adapun letak SMP Negeri 1 Galur, batasnya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Jalan Raya Brosot (Jalan Wates Bantul)
b. Sebelah Timur : Kepolisian Resor Galur
c. Sebelah Selatan: Areal Persawahan Dusun III Brosot
d. Sebelah Barat : Lapangan Kecamatan Galur

3. Visi dan Misi

Visi dan misi yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 1 Galur Kulon Progo sebagai berikut:

a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Galur yaitu: “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Berinteraksi, Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

Misi SMP Negeri 1 Galur yaitu:

1) Meningkatkan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa untuk memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan hidup melalui pengelolaan pendidikan yang profesional untuk meningkatkat prestasi peserta didik.
2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap pelajaran agama yang dianut dan sosial budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3) Meningkatkan prestasi di bidang ilmiah, seni budaya, dan olahraga.
4) Meningkatkan keterampilan menggunakan Teknologi Informasi.
5) Mewujudkan suasana sekolah yang kondusif.
6) Meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian dan pengelolaan lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan SMP Negeri 1 Galur yaitu:

a. Peserta didik mampu menduduki peringkat lima besar Ujian Nasional untuk tingkat provinsi
b. Menumbuhkembangkan semangat belajar, berjuang, dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing sehingga dapat terwujud lulusan sesuai dengan keyakinan masing-masing sehingga dapat terwujud lulusan yang berkualitas, terampil dan berakhlak mulia

c. Mengusahakan program-program untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan merata
d. Meningkatkan peserta didik menjadi orang yang selalu berpedoman pada prinsip efisien, efektif, relevan, serta memiliki daya saing
e. Mengembangkan sistem pendidikan yang transparan dan akuntabel
f. Mempersiapkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian dan pengelolaan lingkungan
g. Mempersiapkan peserta didik yang dapat secara aktif menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.

Dari visi, misi, dan tujuan sekolah di atas tampak bahwa SMP Negeri 1 Galur mencoba menawarkan konsep pembinaan karakter religius (akhlakul karimah) siswa melalui metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

SMP Negeri 1 Galur mempunyai staf pengajar dan staf tata usaha yang memadai yaitu sejumlah 31 orang guru termasuk kepala sekolah yang terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 19 orang guru perempuan, dengan tingkat pendidikan Kepala Sekolah dan satu orang Guru Madya berijazah Strata 2 (S2), sebagian besar atau 10 orang berijazah Strata 1 (S1), dan satu orang berijazah Diploma II (DII). Selain itu, Drs. Edy Suwarno, M.Pd. selaku Kepala Sekolah dibantu 1 orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha, 5 orang staf Tata Usaha dan 4 orang Pegawai Tidak Tetap (PTT), 6 orang staf *outsourcing* petugas

kebersihan, dan 2 orang petugas satpam *(outsourcing)*. Keadaan yang demikian mendukung kelancaran baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pengembangan dan peningkatan mutu SMP Negeri 1 Galur. Selain dari tingkat pendidikan, faktor penunjang adalah pengalaman mengajar bagi guru yang rata-rata berpengalaman lebih dari 5 tahun mengajar. Dalam meningkatkan pengembangan kinerja profesional guru SMP Negeri 1 Galur telah menyiapkan program kerja yaitu pengadaan perpustakaan berbasis komputer, workshop penyusunan hingga review RPP, silabus, dan penilaian Kurikulum Nasional (2013), monitoring dan evaluasi kinerja guru melalui supervisi kelas, study banding dan workhop bagi guru pengelola program Cerdas Istimewa (CI), serta berperan aktif dalam MGMP Kabupaten maupun Provinsi. Adapun Daftar Urut Kepangkatan (DUK) personalia SMP Negeri 1 Galur Bulan Februari 2017 dapat dilihat pada lampiran 2.

6. Data Siswa SMP Negeri 1 Galur Tahun Pelajaran 2016/2017

SMP Negeri 1 Galur mempunyai 386 orang siswa yang terdiri dari 128 siswa kelas VII, 130 siswa kelas VIII, dan 129 siswa kelas IX. Jumlah siswa tersebut dibagi dalam 15 rombongan belajar (rombel). Adapun data siswa SMP Negeri 1 Galur tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 2.

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk kelancaran suatu proses, sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang mempunyai peranan penting. Demikian juga

dalam upaya menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif, maka perlu didukung adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan bagi siswa Cerdas Istimewa yang dikelola Pemerintah Daerah D.I. Yogyakarta, SMP Negeri 1 Galur memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sebagai faktor pendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun keadaan sarana yang berkaitan dengan Bangunan dan Ruang di SMP Negeri 1 Galur Kulon Progo dapat dilihat pada lampiran 2.

(Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Galur. *Profil SMP Negeri 1 Galur Tahun 2017*, dikutip tanggal 6 februari 2017).

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Soal

Data hasil uji coba setelah dianalisis tingkat kevalidannya dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Analisis tingkat kevalidan data uji coba

Tingkat kevalidan	Nomor soal	f	%
Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35	26	74,3 %
Gagal	3, 6, 14, 17, 18, 24, 25, 26, 31.	9	25,7 %

Berdasarkan tabel 5 ditas hasil uji validitas soal dengan menggunakan SPSS versi 24 dan dikonsultasikan dengan r_{tabel} = 0,374 diketahui bahwa dari 35 butir soal terdapat 26 butir soal yang valid

sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid atau gagal sebanyak 9 butir soal. Soal yang dinyatakan valid adalah soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, dan 35. Sedangkan soal yang diyatakan tidak valid adalah nomor 3, 6, 14, 17, 18, 24, 25, 26, dan 31.

Adapun hasil uji validitas soal tes hasil belajar peserta didik untuk yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 dan soal tes yang digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh *Reliability Statistics Cronbach's Alpha* sebesar 0,860. Hasil dari reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan 0,6. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakann oleh Siregar (2015: 57) bahwa "kriteria suatu instrumen penelitian dikatan reliabel jika koefisien reliabilitas r_{11} > 0,6". Dari hasil konsultasi diketahui bahwa indeks reliabel 0,860 > 0,6. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas dari SPSS dapat dilihat pada lampiran 4.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode two stay two stray dan metode mind mapping terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Galur diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi *Pretest* Hasil Belajar

a. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Pretest pada kelompok eksperimen dilakukan dengan mengerjakan soal tes pada jam ke 3 hari kamis tanggal 2 Februari 2017 di kelas VIII C SMP Negeri 1 Galur. Pengujian *pretest* dilakukan terhadap 26 peserta didik dengan mengerjakan soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 26 butir soal. Foto Kegiatan peserta didik mengerjakan soal *pretest* dapat dilihat pada lampiran 29.

Pretest pada kelompok eksperimen diperoleh hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	Hasil *Pretest*
N	26
Nilai Maksimum	84
Nilai Minimum	60
Mean	71,23
Median	72,00
Modus	72
Sum	1952
Standar deviasi	5,545

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai tertinggi (maksimum) yaitu 84, nilai terendah (minimum) 60, nilai rata-rata

(*mean*) 71,23, median (nilai tengah) 72,00, dan modus (nilai yang sering muncul) 72. Adapun data *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 7. Selanjutnya data *pretest* hasil belajar kognitif kelompok eksperimen tersebut disajikan dalam tabel 7 distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Interval Nilai Pretest	Frekuensi	Persentase
50-59	0	0%
60-69	10	38,4%
70-79	14	53,9%
80-89	2	7,6%
90-100	0	0%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas, distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai pada interval 60-69 sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 38,4%, selanjutnya 14 peserta didik atau sebesar 53,9% mendapat nilai pada interval 70-79, dan 2 peserta didik atau 7,6% memperoleh nilai pada interval 80-89. Adapun data distribusi frekuensi *pretest* kelompok eksperimen yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 10. Selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang data frekuensi pada tabel 7 diatas dapat dilihat pada diagram berikut:

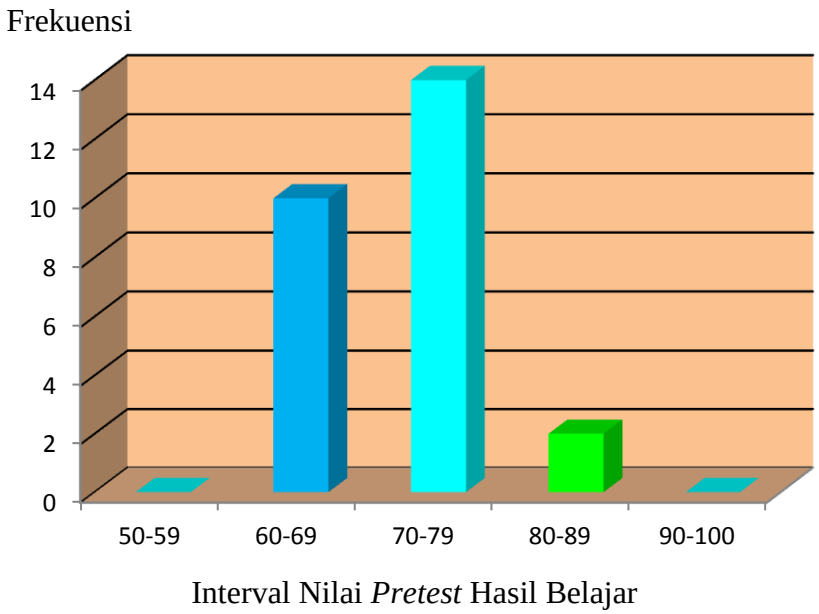

Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

b. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Pretest pada kelompok kontrol dilakukan dengan mengerjakan soal tes pada jam ke 1 hari sabtu tanggal 4 Februari 2017 di kelas VIII D SMP Negeri 1 Galur. Pengujian *pretes*t dilakukan terhadap 26 peserta didik dengan mengerjakan soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 26 butir soal. Foto Kegiatan peserta didik mengerjakan soal pretest dapat dilihat pada lampiran 31. *Pretest* pada kelompok kontrol diperoleh hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	*Hasil Pretest*
N	26
Nilai Maksimum	84
Nilai Minimum	60
Mean	71,54
Median	72,00
Modus	72
Sum	1860
Standar deviasi	6,332

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai tertinggi (maksimum) yaitu 84, nilai terendah (minimum) 60, nilai rata-rata (*mean*) 71,54, median (nilai tengah) 72,00, dan modus (nilai yang sering muncul) 72. Adapun data *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 8. Selanjutnya data *pretest* hasil belajar kognitif kelompok kontrol tersebut disajikan dalam tabel 9 distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval Nilai Pretest	Frekuensi	Persentase
50-59	0	0%
60-69	10	38,4%
70-79	12	46,2%
80-89	4	15,4%
90-100	0	0%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 9 diatas, distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai pada interval 60-69 sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 38,4%, selanjutnya 12 peserta didik atau sebesar 46,2% mendapat nilai pada interval 70-79, dan 4 peserta didik atau 15,4% memperoleh nilai

pada interval 80-89. Adapun data distribusi frekuensi *pretest* kelompok kontrol yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11. Selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang data frekuensi pada tabel 9 diatas dapat dilihat pada diagram berikut:

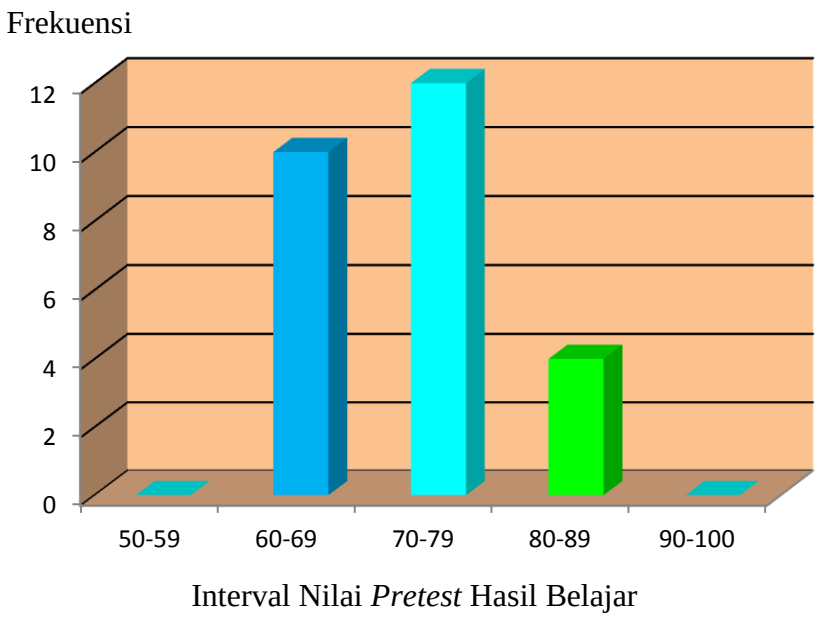

Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

c. Perbandingan Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan nilai *pretest* yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata pretest pada kelompok eksperimen sebesar 71,23 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 71,54. Adapun data perbandingan nilai hasil belajar *pretest* yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 9. Selanjutnya perbandingan perolehan nilai

pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dijelaskan dalam diagram berikut:

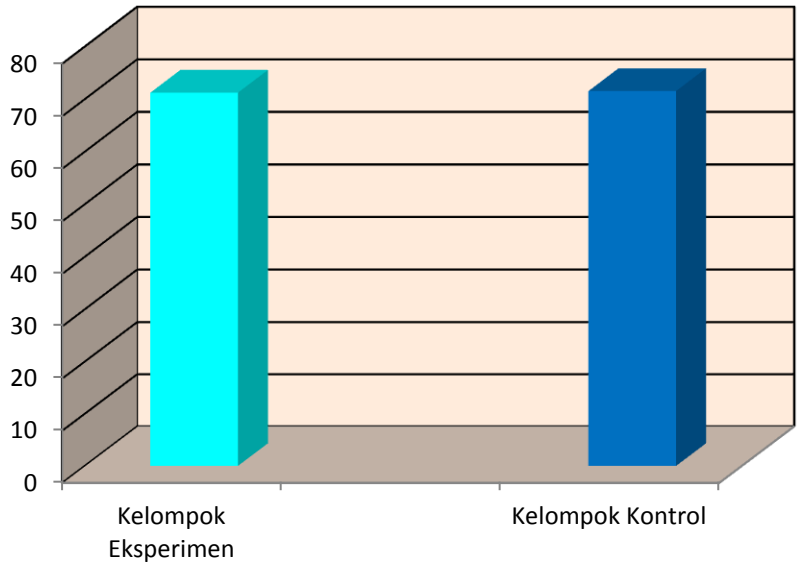

Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa kemungkinan capaian skor minimal adalah 0 dan kemungkinan capaian maksimal adalah 100. Dari capaian tersebut maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 10. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar

Kategori	Rentang Nilai Capaian
Baik Sekali	80-100
Baik	66-79
Cukup	56-65
Kurang	40-55
Kurang Sekali	0-39

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* hasil belajar kelompok eksperimen adalah 71,23 termasuk dalam kategori baik dan nilai rata-rata *pretest* hasil belajar dari

kelompok kontrol adalah 71,54 termasuk dalam kategori baik. Selisih rata-rata perolehan nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,31. Dari data uraian diatas diketahui bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan terlampau jauh.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak tiga kali pertemuan. Pada kegiatan pembelajaran guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti sebagai observer. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, peneliti bersama seorang rekan peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapannya di kelas pada kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran yang biasan dilakukan oleh guru yaitu ceramah dan tanya jawab.

a. Kelompok Eksperimen

Observasi pada kelompok eksperimen dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali. Perlakuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 9 Februari 2017, perlakuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 23 Februari 2017, dan perlakuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 2 Maret 2017. Observasi

terhadap guru bertujuan untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dan observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran.

1) Hasil Observasi Pembelajaran oleh Guru

Observasi langkah-langkah pembelajaran guru di kelas eksperimen dimulai pada pertemuan pertama dan diakhiri pada pertemuan ketiga.

Berdasarkan hasil observasi diketahui pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan baik, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima peserta didik pada setiap kelompok. Pada kegiatan inti guru membimbing peserta didik membahas materi yang bersumber dari buku, media dan alat belajar yang sudah disiapkan. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk membuat *mind mapping* dengan cara *pertama*, mengarahkan peserta didik untuk menggambar tema utama di tengah kertas, *kedua*, mengarahkan peserta didik untuk menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema di tengah dan menempatkannya pada sebuah cabang, *ketiga*, mengarahkan peserta didik untuk menuliskan kata kunci setiap cabang, *keempat*, mengarahkan peserta didik

menentukan gagasan yang berhubungan dengan cabang sebelumnya lalu menempatkannya pada cabang-cabang kecil yang keluar dari sub topik, *kelima*, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat cabang-cabang seperti ranting pohon, dan keenam meminta peserta didik membuat *mind mapping*.

Kemudian setelah peserta didik mengerjakan *mind mapping* guru membimbing peserta didik menerapkan metode *two stay two stray* dengan cara dua orang dari kelompok bertamu ke kelompok lain dan dua orang tetap di kelompok.

Selanjutnya guru membimbing peserta didik yang bertamu memaparkan hasil kerja, mengoreksi, dan memberikan masukan untuk *mind mapping* yang dikerjakan kelompok tuan rumah.

Setelah itu guru mengarahkan agar peserta didik yang bertamu kembali ke kelompok masing-masing dan memberi hasil diskusi dari kelompok lain ke kelompok masing-masing sebagai masukan agar *mind mapping* yang di buat maksimal.

Terakhir guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* ke depan kelas.

Pada Kegiatan akhir guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dilakukan oleh observer. Tujuan dari observasi terhadap peserta didik adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Sebelum peserta didik membuat *mind mapping*, guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping* yang benar dan menunjukkan contoh melalui layar monitor dalam bentuk *power point.*

Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik dan tidak ada yang ramai. Kemudian peserta didik mulai menggambar tema utama di tengah kertas. Peserta didik menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema utama dan menempatkan gagasan tersebut pada garis penghubung cabang dari tema utama. Peserta didik menuliskan kata kunci pada setiap cabang. Peserta didik menentukan gagasan lalu menggambar cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik dan menempatkannya pada cabang tersebut. Peserta didik membuat cabang-cabang yang menyerupai ranting pohon. Peserta didik membuat gambar-gambar sesuai tema pembelajaran. Peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya peserta didik menerapkan *two stay stwo stray* dengan cara dua orang dari kelompok bertamu ke

kelompok lain dan dua orang tetap di kelompok. Kemudian peserta didik yang bertamu memaparkan hasil kerja, mengoreksi, dan memberikan masukan untuk *mind mapping* yang dikerjakan kelompok tuan rumah. Setelah itu peserta didik yang bertamu kembali ke kelompok masing-masing dan memberi hasil diskusi dari kelompok lain ke kelompok masing-masing sebagai masukan agar *mind mapping* yang di buat maksimal.

Terakhir setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* ke depan kelas secara bergiliran. Setelah selesai peserta didik dan guru bersama-sama mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

b. Kelompok Kontrol

Observasi pada kelompok kontrol dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 11 Februari 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 25 Februari 2017, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 4 Maret 2017. Observasi terhadap guru bertujuan untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru yaitu ceramah dan tanya jawab dan observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran.

1) Hasil Observasi Pembelajaran oleh Guru

Observasi langkah-langkah pembelajaran guru di kelas kontrol dimulai pada pertemuan pertama dan diakhiri pada pertemuan ketiga.

Berdasarkan hasil observasi diketahui pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan baik, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media *power point.* Dalam tahap ini guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kemudian pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi bersama dengan peserta didik dan dilanjukan dengan evaluasi yang sudah dipersiapkan oleh guru.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan metode yang biasa digunakan oleh guru yaitu ceramah dan tanya jawab dilakukan oleh observer. Tujuan dari observasi terhadap peserta didik adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Peserta didik mulai memperhatikan apersepsi dan penyampain dari guru. Peserta didik memperhatikan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian

peserta didik dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi, namun hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam tanya jawab.

Terakhir ketika guru menyimpulkan materi, peserta didik sudah tidak terlalu memperhatikan penyimpulan materi yang di paparkan oleh guru. Pada saat evaluasi, para peserta didik terlihat sudah tidak bersemangat.

3. Deskripsi *Posttest* Hasil Belajar

a. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Posttest pada kelompok eksperimen dilakukan dengan mengerjakan soal tes pada jam ke 3 hari kamis tanggal 9 Maret 2017 di kelas VIII C SMP Negeri 1 Galur. Pengujian *posttest* dilakukan terhadap 26 peserta didik dengan mengerjakan soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 26 butir soal. Foto Kegiatan peserta didik mengerjakan *posttest* dapat dilihat pada lampiran 29.

Posttest pada kelompok eksperimen diperoleh hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	Hasil *Posttest*
N	26
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	76
Mean	86,77
Median	88,00
Modus	88
Sum	2256
Standar deviasi	5,631

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa nilai tertinggi (maksimum) yaitu 100, nilai terendah (minimum) 76, nilai rata-rata (*mean*) 86,77, median (nilai tengah) 88,00, dan modus (nilai yang sering muncul) 88. Adapun data *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 20. Selanjutnya data *posttest* hasil belajar kognitif kelompok eksperimen tersebut disajikan dalam tabel 11 ditribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Interval Nilai *Posttest*	Frekuensi	Persentase
50-59	0	0%
60-69	0	0%
70-79	1	3,8%
80-89	18	88,4%
90-100	2	7,6%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 12 diatas, distribusi frekuensi *posttest* hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai pada interval 70-79 sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,8%, selanjutnya 18 peserta didik atau sebesar 88,4% mendapat nilai pada interval 80-89, dan 2 peserta didik atau 7,6% memperoleh nilai pada interval 90-10. Adapun data distribusi frekuensi *posttest* yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya data frekuensi tabel 12 diatas dapat dilihat pada diagram berikut:

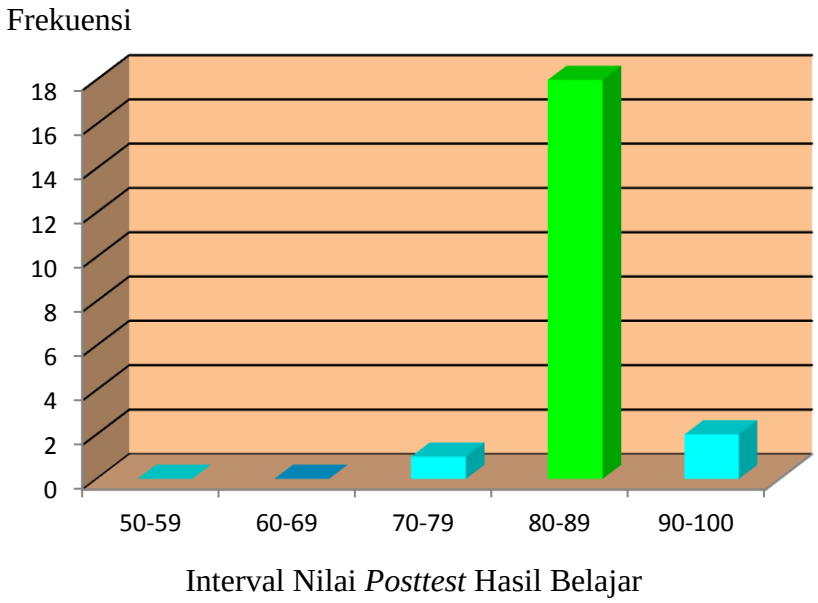

Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

b. Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Posttest pada kelompok kontrol dilakukan dengan mengerjakan soal tes pada jam ke 1 hari sabtu tanggal 11 Maret 2017 di kelas VIII D SMP Negeri 1 Galur. Pengujian *posttest* dilakukan terhadap 26 peserta didik dengan mengerjakan soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 26 butir soal. Foto Kegiatan peserta didik mengerjakan soal *posttest* dapat dilihat pada lampiran 31. *Posttest* pada kelompok kontrol diperoleh hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Data *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	Hasil *Posttest*
N	26
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	68

Kelompok Kontrol	Hasil *Posttest*
Mean	79,38
Median	80,00
Modus	80
Sum	2064
Standar deviasi	6,060

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa nilai tertinggi (maksimum) yaitu 92, nilai terendah (minimum) 68, nilai rata-rata (*mean*) 79,38, median (nilai tengah) 80,00, dan modus (nilai yang sering muncul) 80. Adapun data *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 21. Selanjutnya data *posttest* hasil belajar kognitif kelompok kontrol tersebut disajikan dalam tabel 13 ditribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Interval Nilai *Posttest*	Frekuensi	Persentase
50-59	0	0%
60-69	1	3,8%
70-79	9	34,6%
80-89	15	57,7%
90-100	1	3,8%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 14 diatas, distribusi frekuensi *posttest* hasil belajar pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai pada interval 60-69 sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,8%, selanjutnya 9 peserta didik atau sebesar 34,6% mendapat nilai pada interval 70-79, 15 peserta didik atau 57,7% memperoleh nilai pada interval 80-89 dan 1 peserta didik atau 3,8% mendapat nilai pada interval 90-100. Adapun data distribusi frekuensi *posttest*

kelompok kontrol yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 24. Selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang data frekuensi pada tabel 14 diatas dapat dilihat pada diagram berikut:

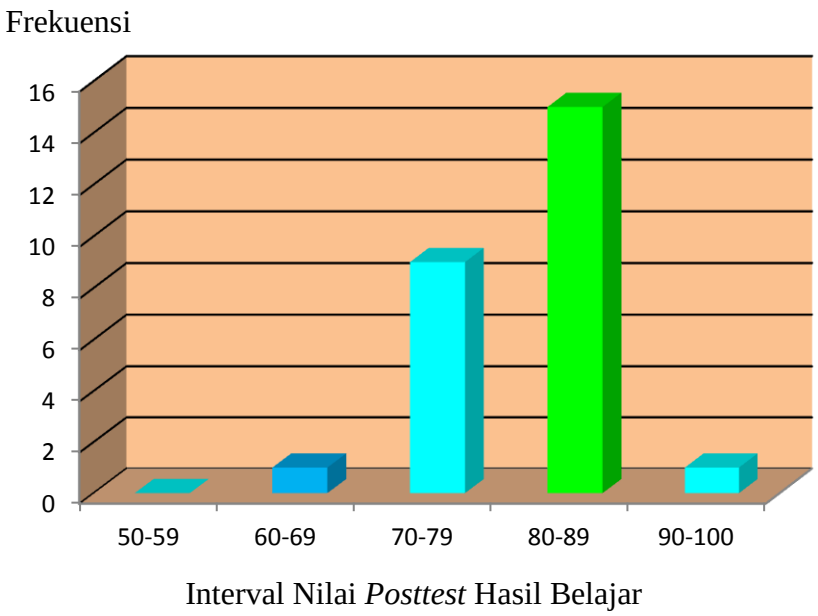

Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

c. Perbandingan Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan nilai *posttest* yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 86,77 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 79,38. Adapun perbandingan antara nilai postest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 22. Selanjutnya perbandingan perolehan nilai *posttest* antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dijelaskan dalam diagram berikut:

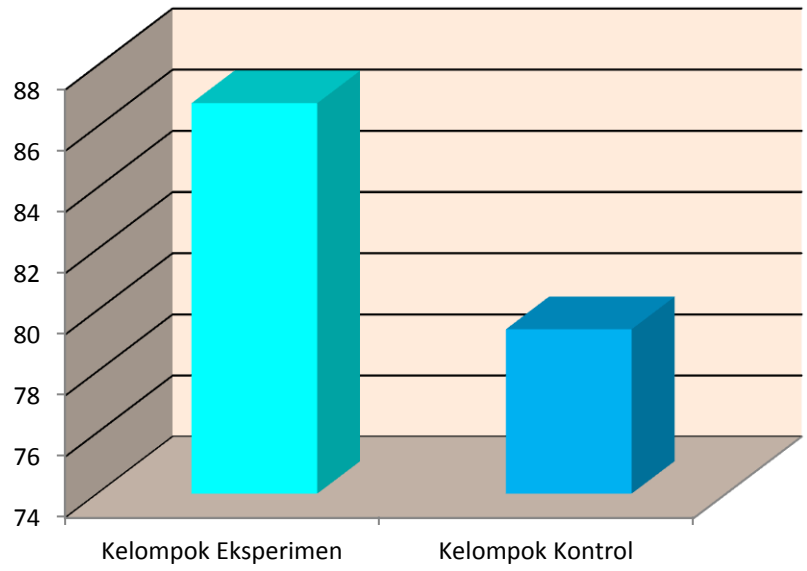

Gambar 6. Diagram Perbandingan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen adalah 86,77 termasuk dalam kategori baik sekali dan nilai rata-rata *pretest* hasil belajar dari kelompok kontrol adalah 79,38 termasuk dalam kategori baik. Selisih rata-rata perolehan nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 7,39.

4. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Postest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat perbedaan perolehan rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok. Nilai rata-rata *pretest*

kelompok eksperimen sebesar 71,23 pada kategori baik dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 71,54 pada kategori baik. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 86,77 pada kategori baik sekali dan kelompok kontrol sebesar 79,38 pada kategori baik. Data perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk lebih jelasnya dapat disajikan ke dalam diagran berikut:

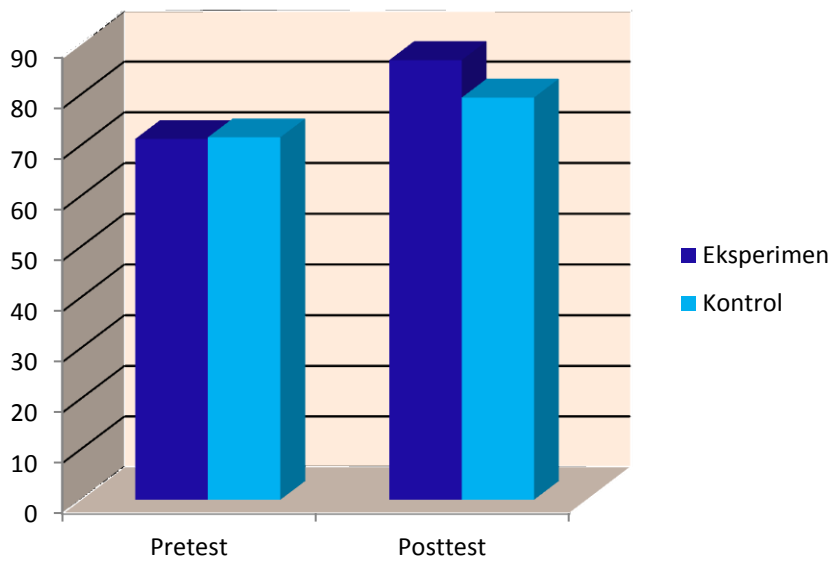

Gambar 7. Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 15,54. Kelompok ekperimen mengalami kenaikan capaian sebesar 15,54 atau 21,82% dari nilai rata-rata *pretest* 71,23 menjadi 86,77 pada *posttest*. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol adalah sebesar 7,84 atau 10,96% dari nilai rata-rata

pretest 71,54 menjadi 79,38 pada *posttest*. Kenaikan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Kenaikan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Nilai rata-rata		Selisih	Kenaikan (%)
	Pretest	*Posttest*		
Eksperimen	71,23	86,77	15,54	21,82
Kontrol	71,54	79,38	7,84	10,96

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan metode ceramah atau metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Perubahan nilai rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam bentuk kurva berikut:

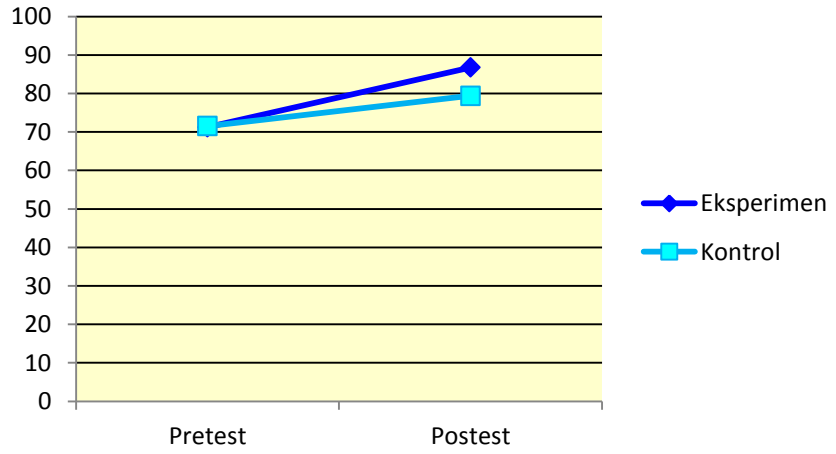

Gambar 8. Kurva Perubahan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tahap ini dilakukan karena uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan uji t (*t test)*. Uji normalitas yang dipakai adalah kolom *Shapiro Wilk* pada uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar

	Kelompok	Sig_{hitung}	Sig_{min}	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0,271	0,05	normal
	Kontrol	0,192	0,05	normal
Posttest	Eksperimen	0,235	0,05	normal
	Kontrol	0,261	0,05	normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data *pretest* dan posttest hasil belajar kognitif berdistribusi normal. Adapun data hasil uji normalitas yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 12.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok apakah berasal dari kelompok yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene test* pada aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar

Data	Sig_{hitung}	Sig_{min}	Keterangan
Pretest Hasil Belajar	0,593	0,05	Homogen
Posttest Hasil Belajar	0,787	0,05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas di atas diketahui bahwa peserta didik dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Adapun data hasil uji homogenitas yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji *Independent Sample Test*

Berdasarkan pengujian *Independent Sample test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil *Uji Independent Sample Test* data *pretest*

	Eksperimen	Kontrol
N	26	26
Mean	71,23	71,54
Sig. (2-tailed)	0,853	
Analisis	0,853 > 0,05	

Berdasarkan hasil uji *independent sample test* diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,853 > 0,05, karena nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun data hasil uji *independent sample test* data *pretes* yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 27.

Tabel 19. Hasil *Uji Independent Sample Test* data *posttest*

	Eksperimen	Kontrol
N	26	26
Mean	86,77	79,38
Sig. (2-tailed)	0,000	
Analisis	0,000 < 0,05	

Berdasarkan hasil uji *independent sample test* diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, karena nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun data hasil uji *independent sample test* data *posttest* yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 27.

b. Hasil Uji *Paired Sample Test*

Pengujian hipotesis ini untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*). Hasil uji *paired sample test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Uji *Paired Sample Test* kelompok eksperimen

	Pretest	*Posttest*
N	26	26
Mean	71,23	86,77
Sig. (2-tailed)	0,000	
Analisis	0,000 < 0,05	

Berdasarkan hasil uji *paired sample test* diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, karena nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

penggunakan metode *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun data hasil uji *paired sample test* yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 28.

E. Pembahasan

1. Kondisi Sebelum dilakukan Perlakuan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan observasi di dalam kelas pada hari sabtu tanggal 21 januari 2017. Dari hasil tanya jawab diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini karena dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas sehingga dinilai masih kurang efektif. Salah satu peserta didik mengatakan terkadang ia merasa mengantuk jika guru menyampaikan materi seperti biasanya karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton. Hal ini kemudian yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi oleh peneliti, diketahui bahwa penyampaian materi pembelajaran didalam kelas memang menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tugas. Di dalam kelas terdapat media pembelajaran seperti laptop, LCD, dan proyektor. Guru menggunakan media tersebut dalam penyampaian materi pembelajaran melalui *slide power point* dilayar depan kelas, meskipun bagitu metode

yang digunakan tetap sama yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tugas. Dari hasil tanya jawab dan observasi diatas diketahui bahwa metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran cenderung monoton dan kurang efektif terhadap peserta didik. Perlu adanya variasi strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien serta bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan realita yang peneliti temukan, peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian diawali dengan menguji coba instrumen soal tes hasil belajar yang sudah peneliti buat berdasarkan kisi-kisi dan teori tentang hasil belajar. Soal uji coba instrumen berjumlah 35 soal. Uji coba instrumen dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 27 februari 2017 di SMP Negeri 1 Galur dengan mengambil 30 peserta didik sebagai responden. Dari hasil uji coba instrumen diperoleh 26 soal yang valid dan 9 soal tidak valid atau tidak layak untuk penelitian.

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan *pretest* untuk kelompok eksperimen pada hari kamis tanggal 2 februari 2017 dengan 26 peserta didik menjadi sampel penelitian dan *pretest* untuk kelompok kontrol pada hari sabtu tanggal 4 februari 2017 dengan 26 peserta didik

menjadi sampel penelitian. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai *mean* sebesar 71,23 pada kategori baik dan kelompok kontrol memperoleh nilai *mean* sebesar 71,54 pada kategori baik. Untuk memastikan apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui kedua kelompok apakah berasal dari kelompok yang homogen atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki sampel yang berdistribusi normal serta berasal dari kelompok yang homogen. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil uji normalitas kelompok eksperimen yang memperoleh $\mathrm{Sig}_{\mathrm{hitung}}$ 0,271 > $\mathrm{Sig}_{\mathrm{min}}$0,05 dan kelompok kontrol memperoleh $\mathrm{Sig}_{\mathrm{hitung}}$ 0,192 > $\mathrm{Sig}_{\mathrm{min}}$ 0,05. Pada uji homogenitas diperoleh $\mathrm{Sig}_{\mathrm{hitung}}$ 0,593 > $\mathrm{Sig}_{\mathrm{min}}$ 0,05. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan antara kedua kelompok berdistribusi normal dan kedua kelompok berasal dari kelompok yang homogen.

Kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sama sehingga penelitian bisa dilanjutkan. Kondisi kemampuan awal yang relatif sama karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa melibatkan peran peserta didik dalam menggali informasi.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 71,23 pada kategori baik dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 71,54 pada kategori baik. Setelah mendapatkan hasil *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti kemudian menguji hipotesis dengan *uji independent sample test*. Hasil *uji independent sample test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,853 > 0,05, sesuai dasar pengambilan keputusan uji *independent sample test*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu ceramah dan tanya jawab.

2. Kondisi Setelah dilakukan Perlakuan

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dan kelompok kontrol diberikan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran, kedua kelompok

diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 86,77 pada kategori sangat baik dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 79,38 pada kategori baik. Kelompok eksperimen mengalami perubahan hasil belajar sebesar 21,82% dari rata-rata *pretest* 71,23 menjadi 86,77 pada *posttest*. Kelompok kontrol mengalami perubahan hasil belajar sebesar 10,96% dari rata-rata *pretest* 71,54 menjadi 79,38 pada *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol.

Setelah mendapatkan hasil *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti kemudian menguji hipotesis dengan *uji independent sample test*. Hasil *uji independent sample test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sesuai dasar pengambilan keputusan uji *independent sample test*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

3. Pengaruh *two stay two stray* dan metode *mind mapping* terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Apakah terjadi

peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Nilai *pretest* hasil belajar pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,23 pada kategori baik dan nilai *pretest* hasil belajar pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,54 pada kategori baik. Kondisi nilai *pretest* relatif sama karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional sebelum dilakukan penelitian, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada saat penelitian berlangsung kelompok eksperimen diberikan perlakukan (*treatment*) yaitu untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping*, untuk lebih jelas dalam proses pembelajaran kelompok eksperimen dapat dilihat dalam RPP pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada lampiran 18. Sedangkan proses pembelajaran kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawa, untuk lebih jelas dalam proses pembelajaran kelompok kontrol dapat dilihat dalam lampiran RPP pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada lampiran 19.

Materi pendidikan agama Islam yang diajarakan adalah tentang memahami mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan

menjauhi yang haram. Materi yang dikuasai peserta didik bukan hanya berupa hafalan tetapi juga pemahaman, pengaplikasian dan analisis terhadap materi yang diberikan.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, peserta didik mengerjakan *posttest*. Hasil *posttest* diperoleh rata-rata nilai akhir kelompok eksperimen sebesar 86,77 pada kategori sangat baik dan rata-rata nilai akhir kelompok kontrol sebesar 79,38 pada kategori baik. Kelompok eksperimen mengalami perubahan hasil belajar sebesar 21,82% dari rata-rata *pretest* 71,23 menjadi 86,77 pada *posttest*. Kelompok kontrol mengalami perubahan hasil belajar sebesar 10,96% dari rata-rata *pretest* 71,54 menjadi 79,38 pada *posttest*. Perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok dikarenakan pembelajaran yang berbeda yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kenaikan hasil belajar sebesar 21,82% pada kelompok eksperimen terjadi karena dalam proses pembelajaran menerapkan perlakuan (*treatment*) berupa strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping*. Hal ini terlihat dari hasil uji *independent sample test* yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sesuai dasar pengambilan keputusan uji *independent sample test*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil uji *paired sample test* menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 86,77 lebih baik daripada hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 71,23.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana hasil *posttest* kelompok ekperimen lebih besar yaitu 86,77 dari pada hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu 79,38. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana hasil *posttest* kelompok ekperimen lebih besar yaitu 86,77 dari pada hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu 79,38. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Sunarman, Suniasih dan Putra pada *e-Journal* PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD vol: 3 No: 1 Tahun: 2015. *E-Journal* yang berjudul model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 2 Luwus menunjukkan hasil peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,22 dan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model konvensional memperoleh

nilai 67,00. Persamaan penelitian pada *e-Journal* dengan penelitian ini adalah memeiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengetahui pengaruh *mind mapping* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yang dipakai juga sama yaitu kuasi eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada *e-Journal* adalah perlakuan (*treatment*) penelitian *e-Journal* dilakukan pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khusniah pada *skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hudayatullah Jakarta. *Skripsi* yang berjudul pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Jakarta menunjukkan hasil peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,29 dan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 69,88. Persamaan penelitian ini dengan *skripsi* diatas adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu ingin mengetahui pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar. Sampel yang diambil juga sama yaitu pada kelas VIII SMP/MTs. Jenis penelitian yang dipakai juga sama yaitu kuasi eksperimen.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Lestari, Tangkas dan Sabang pada *e-Journal* Pendidikan Kimia Universitas

Tadulako Palu vol: 3 No: 1 Tahun: 2014. *E-Journal* yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Pasangkayu menunjukkan hasil peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran *two stay two stray* pada kelas ekperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,06 dan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol memperoleh nilai 66,50. Persamaan penelitian ini dengan e-Journal diatas adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan *e-Journal* diatas adalah mata pelajaran yang diberi perlakuan *two stay two stay* berbeda. Pada *e-Journal* mata pelajaran yang diberi perlakuan adalah IPA, sementara itu pada penelitian ini adalah pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anam pada *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Skripsi* yang berjudul pengaruh penerapan metode *two stay two stray* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi sejarah siswa kelas X SMK NU 1 Kendal menunjukkan hasil peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran *two stay two stray* memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,94 dan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,78. Persamaan penelitian ini dengan *skripsi*

yang ditulis oleh Anam diatas adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu ingin mengetahui pengaruh metode *two stay two stray* terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan *skripsi* yang ditulis oleh Anam diatas terletak pada mata pelajaran yang diberi perlakuan.